

MEMBANGUN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA YANG ADAPTIF DAN TRANSFORMATIF DI ERA DIGITAL

Hadida Aprilia Munthe, Meli Miranda Tambunan, Nanda Dwi Rifani

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Medan

dida.realm2019@gmail.com, melimiranda175@gmail.com,
nandarifani22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membangun pembelajaran bahasa dan sastra yang adaptif dan transformatif dalam menghadapi Era Digital, adapun metode dalam penelitian ini ialah studi pustaka (*Library Reseach*). Era digital tidak mungkin hanya dihadapi dengan pengembangan teknologi tanpa melibatkan dinamika sosial di dalamnya. Selain menyiapkan daya saing yang unggul, perlu dibangun kesadaran dan kedewasaan masyarakat dalam menyikapi perkembangan dunia saat ini. Ketika informasi yang mengalir deras tanpa kejelasan kebenarannya, perlu dirumuskan strategi kebijakan nasional melalui kesadaran dan kedewasaan berpikir dan juga pendidikan masyarakat perlu mulai diadaptasikan untuk memenuhi kebutuhan keahlian di era ini. Dari penelitian ini ada beberapa hal disarankan dalam menghadapi era digital ialah perlunya perubahan penerapan sistem pada pembelajaran bahasa dan sastra ke arah transformasi digital.

Kata kunci: Adaptif dan Transformatif, Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Revolusi Era Digital

Abstract

This research aims to build language and literature learning that is adaptive and transformative in dealing with the Digital Age, while the method in this research is library research (Library Research). The digital era cannot only be faced with technological development without involving social dynamics in it. In addition to preparing superior competitiveness, it is necessary to

build public awareness and maturity in responding to current world developments. When information flows swiftly without clear truth, it is necessary to formulate a national policy strategy through awareness and maturity of thought as well as public education which needs to be adapted to meet the needs for expertise in this era. From this research, there are several things suggested in facing the digital era, namely the need for changes in the application of systems in learning language and literature towards digital transformation.

Keywords: Adaptive and Transformative, Language and Literature Learning, Digital Era Revolution

PENDAHULUAN

Era Digital merupakan industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi *cyber*. Ini merupakan tren otomatisasi dan pertukaran data dalam teknologi manufaktur, termasuk sistem *cyber*-fisik, internet untuk segala atau *Internet of Things* (IoT), komputasi awan dan komputasi kognitif. Era Digital menghasilkan “pabrik cerdas”. Di dalam pabrik cerdas berstruktur moduler, sistem siber-fisik mengawasi proses fisik, menciptakan salinan dunia fisik secara virtual, dan membuat keputusan yang tidak terpusat. Lewat internet untuk segala (IoT), sistem siber-fisik berkomunikasi dan bekerja sama dengan satu sama lain dan manusia secara bersamaan. Lewat komputasi awan (*cloud computing*), layanan internal dan lintas organisasi disediakan dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak di dalam rantai nilai.

Ahli teori pendidikan sering menyebut Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 untuk menggambarkan berbagai cara mengintegritaskan teknologi *cyber* baik secara fisik maupun non fisik dalam pembelajaran. Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 adalah fenomena yang merespons kebutuhan revolusi industri dengan penyesuaian kurikulum baru sesuai situasi saat ini. Kurikulum tersebut mampu membuka jendela dunia melalui genggamannya memanfaatkan *internet of things* (IOT). Di sisi lain pengajar juga memperoleh lebih banyak referensi dan metode pengajaran. Akan tetapi hal ini tidak terlepas dari tantangan bagi para pengajar untuk mengimplementasikannya.

Dikutip dari Kompasiana (2019) setidaknya ada 4 kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh pengajar, (1) Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, merupakan kemampuan memahami suatu masalah, mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya sehingga dapat dielaborasi dan memunculkan berbagai perspektif untuk menyelesaikan masalah, pengajar diharapkan mampu meramu pembelajaran dan mengeksport kompetensi ini kepada peserta didik, (2) Keterampilan komunikasi dan kolaborasi, keterampilan ini tidak luput dari kemampuan berbasis teknologi informasi, sehingga pengajar dapat menerapkan kolaborasi dalam proses pengajaran, (3) Kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, diharapkan ide-ide baru dapat diterapkan pengajar dalam proses pembelajaran sehingga memacu siswa untuk beripikir kreatif dan inovatif. Misalnya dalam mengerjakan tugas dengan memanfaatkan teknologi dan informasi, (4) Literasi teknologi dan informasi, pengajar diharapkan mampu memperoleh banyak referensi dalam pemanfaatan teknologi dan informasi guna menunjang proses belajar mengajar. Bagi perguruan tinggi, Revolusi Industri 4.0 diharapkan mampu mewujudkan pendidikan cerdas melalui peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses dan relevansi dalam mewujudkan kelas dunia. Untuk mewujudkan hal tersebut interaksi pembelajaran dilakukan melalui *blended learning* (melalui kolaborasi), *project based-learning* (melalui publikasi), *flipped classroom* (melalui interaksi publik dan interaksi digital).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*Library Reseach*). Studi pustaka ialah penelitian yang teknik pengumpulan datanya dilakukan di lapangan (perpustakaan) dengan didasarkan atas pembacaan-pembacaan terhadap beberapa literatur yang memiliki informasi. Setelah itu informasi tersebut direduksi, didisplay serta disajikan sesuai dengan prosedur penelitian. Pendekatannya menggunakan berbagai studi literatur. Sastra yang digunakan adalah jurnal dan buku yang mendukung pengembangan gagasan tentang membangun pembelajaran bahasa dan sastra yang adaptif dan transformatif dalam menghadapi di era digital. Peneliti menyusun kerangka kerja konseptual pembelajaran bahasa dan sastra yang adaptif dan tranformatif dalam menghadapi di era digital. Selanjutnya, peneliti menyusun konsep untuk mengembangkan bagaimana membangun pembelajaran bahasa dan sastra yang adaptif dan transformatif dalam menghadapi di era digital.

PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa dan sastra di era digital memerlukan pendekatan yang adaptif dan transformatif agar dapat mengikuti perkembangan zaman.

Era digital membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berkomunikasi dan memperoleh informasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra harus mengikuti perkembangan tersebut agar tetap relevan dan efektif.

Mewujudkan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kreatif di Era Digital

Salah satu cara untuk mewujudkan pembelajaran bahasa dan sastra yang kreatif di era digital adalah dengan memanfaatkan budaya literasi melalui internet. Internet dapat menjadi media yang efektif untuk memperkenalkan karya sastra dan memfasilitasi diskusi dan refleksi atas karya tersebut. Selain itu, internet juga dapat menjadi media untuk memperkaya kosakata dan meningkatkan kemampuan menulis Apresiasi Sastra di Era Digital

Eksistensi sastra dalam realitas kehidupan era digital tidak hanya menggambarkan suatu tuntutan pemanfaatan bahasa sebagai medium apresiasi sastra tetapi juga sebagai media yang mengkritisi pola penggunaan teknologi yang tak berakar pada esensi pemberdayaan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, kehadiran apresiasi sastra dalam dunia digital mesti sungguh-sungguh menciptakan suatu kondisi yang memastikan keseimbangan global di setiap perkembangan dunia digitalisasi itu sendiri.

Tantangan Mewujudkan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Efektif di Era Revolusi Industri 4.0

Pembelajaran bahasa dan sastra di era revolusi industri 4.0 memerlukan pendekatan yang efektif agar dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di era digital. Tantangan yang dihadapi guru adalah bagaimana membuat pembelajaran bahasa dan sastra menjadi lebih menarik dan efektif dengan memanfaatkan teknologi.

Literasi Digital di Era Adaptasi Kebiasaan Baru

Literasi digital juga menjadi penting di era adaptasi kebiasaan baru. Perpustakaan dapat memanfaatkan literasi digital untuk memperkenalkan karya sastra dan meningkatkan minat baca masyarakat. Selain itu, literasi digital juga dapat membantu masyarakat memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis digital dapat

menjadi solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi di era digital. Pembelajaran berbasis digital dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Selain itu, pembelajaran berbasis digital juga dapat memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antara siswa dan guru.

Pendekatan dalam Kritik Sastra Siber

Pendekatan dalam kritik sastra siber juga menjadi penting di era digital. Kritik sastra siber dapat membantu mengembangkan karya sastra yang relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, kritik sastra siber juga dapat membantu memperkenalkan karya sastra kepada masyarakat yang lebih luas. Teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk membangun pembelajaran bahasa dan sastra yang adaptif dan transformatif di era digital melalui beberapa cara, antara lain:

1. Memanfaatkan Budaya Literasi Melalui Internet

Internet dapat menjadi media yang efektif untuk memperkenalkan karya sastra dan memfasilitasi diskusi dan refleksi atas karya tersebut.

2. Membuat Konten Digital yang Interaktif dan Kolaboratif

Konten digital dapat dibuat interaktif dan kolaboratif agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Guru dan siswa dapat menjadi content creator dan melakukan distribusi konten digital sesuai dengan keinginan.

3. Memanfaatkan Teknologi *Mobile* Digital

Teknologi *mobile* digital memungkinkan pengguna untuk mengirimkan berbagai informasi digital dari mana saja dan kapan saja, serta dapat menghubungkan ke dalam media sosial para pengguna. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk memperkaya kosakata dan meningkatkan kemampuan menulis.

4. Menggunakan Sosial Media Sebagai Media Pembelajaran

Sosial media dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra. Twitter, salah satu platform yang mana dijadikan tempat para penggunanya berdiskusi dan bertukar pikiran. Proses pemerolehan bahasa asing melalui sosial media membuat para masyarakat menjadi fasih menggunakan bahasa asing secara otodidak.

5. Membangun Pembelajaran Berbasis Digital

Pembelajaran bahasa dan sastra berbasis digital dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Pembelajaran berbasis digital juga dapat memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antara

siswa dan guru.

Beberapa jenis teknologi digital yang dapat dimanfaatkan untuk membangun pembelajaran bahasa dan sastra yang adaptif dan transformatif di era digital antara lain:

1. Perangkat Lunak Pembelajaran Bahasa dan Sastra: perangkat lunak pembelajaran bahasa dan sastra dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bahasa dan sastra.
2. Aplikasi *Mobile*: aplikasi *mobile* dapat digunakan untuk memperkaya kosakata dan meningkatkan kemampuan menulis. Aplikasi *mobile* juga dapat memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antara siswa dan guru.
3. Sosial Media: sosial media dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra. Twitter, salah satu platform yang mana dijadikan tempat para penggunanya berdiskusi dan bertukar pikiran. Proses pemerolehan bahasa asing melalui sosial media membuat para masyarakat menjadi fasih menggunakan bahasa asing secara otodidak.
4. Perangkat Keras: perangkat keras seperti komputer, laptop, dan tablet dapat digunakan untuk membangun pembelajaran berbasis digital. Perangkat keras juga dapat digunakan untuk mengakses konten digital yang relevan dengan pembelajaran bahasa dan sastra.
5. Internet: internet dapat digunakan untuk memperkenalkan karya sastra dan memfasilitasi diskusi dan refleksi atas karya tersebut. Internet juga dapat digunakan untuk memperkaya kosakata dan meningkatkan kemampuan menulis.

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa dan sastra di era digital memerlukan pendekatan yang adaptif dan transformatif agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Internet dan teknologi dapat menjadi media yang efektif untuk memperkenalkan karya sastra dan meningkatkan kemampuan bahasa. Selain itu, literasi digital juga menjadi penting untuk memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Pembelajaran berbasis digital dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Kritik sastra siber dapat membantu mengembangkan karya sastra yang relevan dengan perkembangan zaman. Teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk membangun pembelajaran bahasa dan sastra yang adaptif dan transformatif di era digital

melalui beberapa cara, seperti memanfaatkan budaya literasi melalui internet, membuat konten digital yang interaktif dan kolaboratif, memanfaatkan teknologi mobile digital, menggunakan sosial media sebagai media pembelajaran, dan membangun pembelajaran berbasis digital. Dengan memanfaatkan teknologi digital, pembelajaran bahasa dan sastra dapat mengikuti perkembangan zaman dan tetap relevan dan efektif. Beberapa jenis teknologi digital yang dapat dimanfaatkan untuk membangun pembelajaran bahasa dan sastra yang adaptif dan transformatif di era digital antara lain perangkat lunak pembelajaran bahasa dan sastra, aplikasimobile, sosial media, perangkat keras, dan internet. Dengan memanfaatkan teknologi digital, pembelajaran bahasa dan sastra dapat mengikuti perkembangan zaman dan tetap relevan dan efektif.

SUMBER RUJUKAN

- Amri, K. “Peran Perguruan Tinggi Dan Skill Guru Bimbingan Dan Konseling 4.0.” *Konvensi Nasional Bimbingan dan Konseling XXI*, no. April (2019): 27–29
- Astuti, S. B. Waluya, and M. Asikin. “Strategi Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi 4.0.” *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, no. 1 (2019): 469–473
- Budi Sutidjo Dharma Oetomo. “E-Education Konsep, Teknologi, Dan Aplikasi Internet Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* (2018): hal 52.
- Dagong, Sukma Windhari. “Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Smp Negeri 3 Kwandang” 9, no. 4 (2019).
- Hidayah, N. “Aplikasi Cybercounseling Kognitif Perilaku Bagi Guru BK Di Era Revolusi Industri 4.0.” *PD ABKIN JATIM Open Journal System* (2020): 13–30.